

Pelatihan Calon Kepala Sekolah Berbasis Moda Daring Yayasan Pendidikan Kristen Kota Salatiga

Marinu Waruwu*
Yari Dwikurnaningsih
Wasitohadi
Bambang Ismanto
Ade Iriani
Sophia Tri Satyawati

*Program Studi Magister Administrasi Pendidikan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana*

ARTICLE INFO

Article history:

Received 16-06-2021

Revised 27-08-2021

Accepted 30-08-2021

Key words:

*Pelatihan, Kompetensi,
Kepemimpinan*

ABSTRACT

Community service activities are carried out at the Central Christian Education Institution, Salatiga City. The objective of this activity is to prepare teachers who are selected as prospective principals to understand the concept and implementation of school principal competency standards in the fields of managerial, supervision, and entrepreneurship. Activities are held in the form of online mode-based training. The school development plan is the final product of this training activity. This activity is expected to create prospective school leaders of the Central Christian Education Institution Salatiga who can improve the quality of education through their leadership, creativity, and innovation qualities. The results of this community service activity can improve managerial competence, supervision, and entrepreneurship for prospective principals of the Christian Education Institution Salatiga.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Kristen Pusat, Kota Salatiga. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan guru yang terpilih sebagai calon kepala sekolah untuk memahami konsep dan implementasi standar kompetensi kepala sekolah di bidang manajerial, supervisi dan kewirausahaan. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan berbasis moda daring. Rencana pengembangan sekolah merupakan produk akhir dari kegiatan pelatihan ini. Kegiatan ini diharapkan dapat melahirkan calon pemimpin sekolah Yayasan Pendidikan Kristen Salatiga Pusat yang mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui kualitas kepemimpinan, kreativitas dan inovasi yang dimiliki. Hasil kegiatan ini dapat meningkatkan kompetensi manajerial, supervisi dan kewirausahaan calon kepala sekolah Yayasan Pendidikan Kristen Pusat Salatiga.

* Corresponding author: marinu.waruru@uksw.edu

PENDAHULUAN

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah merupakan faktor penyumbang keberhasilan upaya penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan sekolah di mata publik. Keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan tidak terlepas dari kompetensi dan kemampuannya menjalankan tugas, peran, dan fungsinya sebagai pimpinan sekolah. Syarat kompetensi bertujuan mengembangkan dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan (Kemendikbud, 2018)

Untuk memacu mutu sekolah, maka tuntutan terhadap peningkatan kompetensi kepala sekolah semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah diharapkan memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial (Kemendiknas, 2007). Kemudian pada tahun 2010 pemerintah memperkuat Peraturan sebelumnya dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah. Dalam Permendinas tersebut ditegaskan bahwa seorang kepala sekolah harus memenuhi standar kompetensi kepemimpinan sekolah yakni kompetensi kepribadian, sosial, manajerial, kewirausahaan dan supervisi (Kemendiknas, 2010). Peraturan ini sebagai wujud tanggung jawab pemerintah dalam menguatkan peran dan tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah wajib menguasai kelima kompetensi tersebut. Kualitas sekolah diharapkan berkembang seiring peningkatan standar kompetensi kepala sekolah (Litbang Kemdikbud, 2013).

Kebijakan pemerintahan yang mensyaratkan kepala sekolah harus memiliki standar kompetensi bukan tanpa alasan. Pertama, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor utama peningkatan kualitas sekolah. Kepemimpinan sekolah diharapkan mampu bersikap kreatif, inovatif, berpikir kritis, kolaborasi, komuniaktif dalam pengelolaan sekolah (Kaume-Mwinzi, 2016). Kedua, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Pengelolaan sekolah diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan jaman terutama dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Ketiga, tantangan pengelolaan sekolah semakin kompleks dan beragam. Karenanya dibutuhkan kepala sekolah yang mampu merespon dengan cepat setiap tantangan dan bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan terbaik untuk peningkatan kinerja organisasi sekolah. Ketiga hal tersebut menjadi alasan penting kepala sekolah harus memiliki standar kompetensi sebagaimana dipersyaratkan pemerintahan sehingga mampu membawa kemajuan sekolah pada masa mendatang.

Syarat kompetensi kepala sekolah berdampak pada kaderisasi kepemimpinan sekolah. Pengangkatan guru yang akan menempati jabatan kepala sekolah perlu dipersiapkan. Persiapan calon kepala sekolah dapat dilakukan berupa diklat, kaderisasi, dan pelatihan. Pengangkatan guru untuk menempati posisi kepala sekolah dipersiapkan dan diseleksi sesuai peraturan perundang-undangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Calon kepala sekolah mendapatkan pelatihan penguasaan konsep, teori dan praksis pengelolaan sekolah (Kemendikbud, 2018).

Yayasan Pendidikan Kristen (YPK) Kota Salatiga merupakan Yayasan Kristen yang membawahi 4 (empat) sekolah. Di tengah-tengah persaingan sekolah yang makin ketat, YPK berupaya mempertahankan dan meningkatkan mutu sekolah. Salah satu upaya yang dilakukan YPK adalah pemberdayaan kepala sekolah. Pemberdayaan dilakukan dengan mempersiapkan calon kepala sekolah yang akan memimpin dan menjadi agen perubahan. Pada bulan Juni 2021, para kepala sekolah berakhir masa tugas. Berakhirnya masa tugas kepala sekolah lama menuntut pihak Yayasan agar segera mempersiapkan calon kepala sekolah baru. Salah satu strategi mempersiapkan calon kepala sekolah baru adalah melalui pembekalan berupa pelatihan terhadap calon kepala sekolah yang mendapatkan surat penugasan sebagai kepala sekolah. Calon kepala sekolah dibekali pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan konsep dan praksis standar kompetensi manajerial, supervisi dan kewirausahaan. Pelatihan ini dapat mendorong profesionalitas dalam pengelolaan sekolah sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Kebutuhan akan pelatihan dilandasi oleh dua hal utama. Pertama, sekolah menghadapi berbagai tantangan baik yang bersifat internal maupun eksternal seperti jumlah siswa yang menurun, kualitas guru, fasilitas terbatas, dan persaingan antara sekolah semakin meningkat. Dalam hal ini, sekolah membutuhkan pemimpin sekolah yang mampu berpikir inovatif, kreatif, dan memiliki terobosan baru dalam menjawab setiap tantangan. Kedua, yayasan menyadari bahwa pengangkatan kepala sekolah belum melalui proses kaderisasi, persiapan dan pembekalan. Sebelum diberi kepercayaan memimpin sekolah, calon kepala sekolah perlu dipersiapkan melalui pembekalan pengetahuan dan keterampilan di bidang manajerial, supervisi dan kewirausahaan serta peningkatan karakter. Kedua hal ini yang melandasi kebutuhan akan pelatihan.

Rancangan pelatihan diawali dengan pemberian pemahaman perihal panggilan iman dan kemartabatan Kristen. Panggilan iman sebagai pengikut Yesus diharapkan berdampak pada pengelolaan manajemen dan kepemimpinan sekolah. Selanjutnya mengidentifikasi masalah pembelajaran dan praktek baik serta mengembangkan Rencana Pengembangan Sekolah sebagai praktik manajerial, supervisi dan kewirausahaan.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah membekali calon kepala sekolah TK, SD, SMP dan SMA Yayasan Pendidikan Kristen (YPK) kota Salatiga agar memiliki kemampuan pengelolaan dan kepemimpinan pada bidang manajerial, supervisi dan kewirausahaan. Peserta pelatihan dapat direkomendasikan sebagai kepala sekolah pada bulan Juni 2021. Pelatihan ini bermanfaat untuk mempersiapkan calon kepala sekolah YPK kota Salatiga. Peserta diharapkan mampu memiliki standar kompetensi pada bidang manajerial, supervisi dan kewirausahaan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 yaitu secara daring. Pelatihan dilaksanakan dengan moda daring. Moda daring adalah pemanfaatan jaringan daring oleh peserta dalam proses pembelajaran dengan karakteristik antara lain: membangun dan menciptakan pengetahuan, berkolaborasi dengan pembelajar lain, membentuk komunitas

pembelajar, memanfaatkan media, interaktif, mandiri dan aksestabilitas dan pengawasan (Isman, 2017). Moda daring dilakukan dengan aplikasi *zoom meeting*. Pelaksanaannya dikemas dalam 2 (dua) tahap dengan model *On the Job Training* dan *In Service Training*. Pelaksanaannya dapat diuraikan dalam 2 (dua) tahap: tahap *On the Job Training*, dilaksanakan dengan selama 10 Jam Pembelajaran dan tahap *In Service Training*, dilaksanakan selama 38 Jam Pembelajaran.

On The Job Training adalah kegiatan pelatihan yang dilakukan di tempat kerja, di mana seorang mempelajari pekerjaan dengan melaksanakan secara nyata dalam pekerjaan. Hal ini biasanya dilakukan khusus karya baru (Rahmi, 2017). Pada tahap *On The Job Training* dilakukan kegiatan mandiri dengan mengidentifikasi masalah pembelajaran, dan pendalaman materi kompetensi manajerial, supervisi, dan kewirausahaan. Proses pembelajaran peserta dipandu oleh pengajar melalui Group Whatsapp dan Email.

In Service Training adalah segala kegiatan yang diberikan dan diterima oleh para petugas pendidikan (pengawas, kepala sekolah, penilik sekolah, guru), yang bertujuan untuk menambah dan mempertinggi mutu pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman guru-guru dalam menjalankan tugas kewajibannya (Radeswandri, 2019). Pada tahap *In Service Training* dilakukan kegiatan belajar melalui tatap maya dengan aplikasi *zoom meeting*. Materi tahap *In Service Training* meliputi: panggilan iman dan kemartabatan Kristen, sharing identifikasi pembelajaran, berbagi praktik baik pembelajaran, konsep dan praksis manajerial, konsep dan praksis supervisi dan konsep dan praksis kewirausahaan, penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah, Presentasi Rencana Pengembangan Sekolah, *pretest* dan *posttest*. Adapun alat untuk mengukur kemampuan peserta dilakukan melalui evaluasi pengetahuan berupa *pretest* dan *posttest*, evaluasi hasil unjuk kerja (keterampilan) dan evaluasi sikap. Bahan diktat materi pelatihan dipersiapkan oleh tim fasilitator yang terdiri dari Dr. Yari Dwikurnaningsih, M.Pd; Dr. Wasitohadi, M.Pd; Dr. Bambang Ismanto, M.Si.; Dr. Ade Iriani, M.M.; Dr. Sophia Tri Satyawati, M.Pd, Dr. Marinu Waruwu, M.Pd.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan di Yayasan Pendidikan Kristen (YPK) Kota Salatiga. Pelaksanaan dilakukan dengan 2 (dua) tahap. Tahap *On the Job Training* (ON) dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi online Group Whatsapp. Kegiatan ini terlaksana dengan sangat baik. Presentase kehadiran peserta pada tahap ON 1 sampai dengan ON 2 adalah 91 %.



Gambar 1. Sambutan Ketua YPK Salatiga (Ir. Yonathan Lie Sing Liat, M.Pd)

Kegiatan tahap On the Job Training (ON) berlangsung selama 2 (dua) kali pertemuan yaitu hari pertama, tanggal 4 Maret 2021 (ON 1) dengan materi pelatihan yang bertujuan untuk menganalisis masalah pembelajaran yaitu “Identifikasi Masalah Pembelajaran” dengan fasilitator Dr. Yari Dwikurnaningsih, M.Pd dan Dr. Bambang Ismanto, M.Si. Pertemuan hari kedua berlangsung pada tanggal 5 Maret 2021 (ON 2) dengan materi “Praktik Baik Pembelajaran” dengan fasilitator Dr. Bambang Ismanto, M.SI dan Dr. Marinu Waruwu, M.Pd.

Tahap In Service Training (IN) berlangsung pada tanggal 18 Maret – 22 April 2021. Tahap ini menggunakan fasilitas aplikasi zoom meeting. Tahap IN -1 berlangsung tanggal 18 Maret 2021 dalam bentuk Webinar. Pelatihan ini dilakukan dalam bentuk Webinar karena materi memiliki relevansi terhadap pengelolaan sekolah Kristen sehingga pesertanya terbuka untuk kalangan umum.



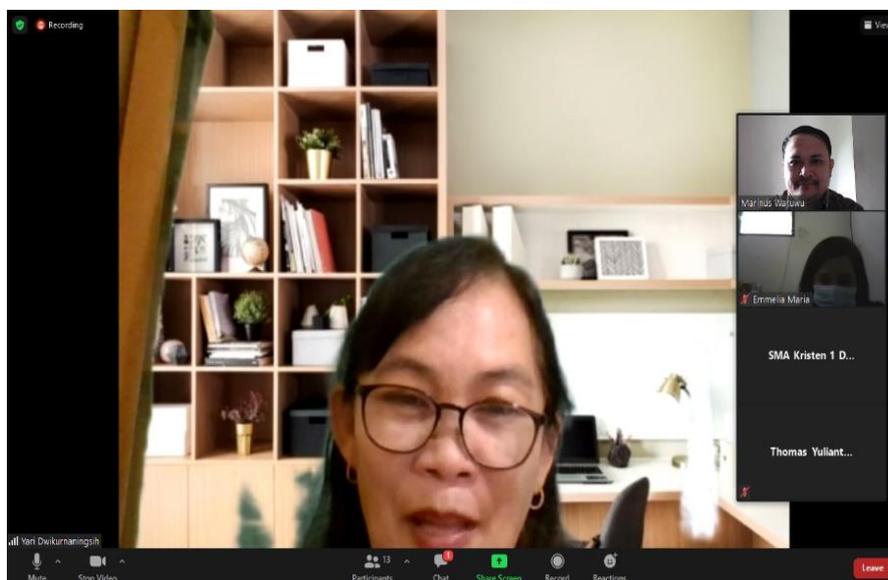
Gambar 2. Sambutan Dekan FKIP (Herry Sanoto, S.Si, M.Pd)

Webinar ini dihadiri 102 peserta termasuk peserta pelatihan calon kepala sekolah. Sesi pertama Webinar diisi dengan materi “Panggilan sekolah Kristen dalam mewujudkan iman dan kemartabatan Yesus” dengan narasumber Pdt. Dr. TM. Eben Haezer Lalenoh, S.Th.,MA. Sesi kedua menampilkan materi “Peluang dan Tantangan Sekolah Kristen Indonesia” dengan narasumber Hans Geni Arthanto, S.Th, M.A. IN 2 berlangsung pada tanggal 19 Maret 2021 dengan materi “Sharing Identifikasi Masalah Pembelajaran”, dengan fasilitator Dr. Yari Dwikurnaningsih, M.Pd dan Dr. Marinu Waruwu, M.Pd. IN 3 berlangsung pada tanggal 25 Maret 2021 dengan materi “Berbagi Praktik Baik”, yang menghadirkan fasilitator Dr. Bambang Ismanto, M.SI dan Dr. Marinu Waruwu, M.Pd. IN 4 berlangsung pada tanggal 26 Maret 2021 dengan materi “Kompetensi Manajerial” yang menghadirkan fasilitator Dr. Wasitohadi, M.Pd dan Dr. Sophia Tri Satyawati, M.Pd. IN 5 berlangsung pada tanggal 8 April 2021 dengan materi “Kompetensi Supervisi” yang menghadirkan fasilitator Dr. Yari Dwikurnaningsih, M.Pd dan Dr. Marinu Waruwu, M.Pd.

IN 6 berlangsung pada tanggal 9 April 2021 dengan materi “Kompetensi Kewirausahaan” yang menghadirkan fasilitator Dr. Bambang Ismanto, M.SI. IN 7 berlangsung pada tanggal 15 April 2021 dengan materi “Analisis SWOT” yang menghadirkan fasilitator Dr. Ade Iriani, M.SI. IN 8 berlangsung pada tanggal 16 April 2021 dengan materi “Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah” dengan fasilitator Dr. Yari Dwikurnaningsih, M.Pd dan Dr. Sophia Tri Satyawati, M.Pd. IN 9 berlangsung pada tanggal 22 April 2021 dengan materi “Presentasi Rencana Pengembangan Sekolah” dengan fasilitator Dr. Wasitohadi, M.Pd dan Dr. Bambang Ismanto, M.SI. Tingkat partisipasi peserta pada IN 1 sampai IN 9 adalah 91% alias 11 dari 12 orang yang terdaftar. Satu peserta berhalangan hadir dengan alasan sakit. Kegiatan pelatihan secara daring ini memberikan dampak signifikan pada peningkatan pemahaman peserta berkaitan pengelolaan sekolah pada bidang manajerial, supervisi dan kewirausahaan. Berikut penjelasan ketiga bidang kompetensi kepemimpinan

kepala sekolah tersebut.

Kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan kemampuan mengelola sumber daya sekolah melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Ismuha, 2016).



Gambar 3. Narasumber Kompetensi Supervisi (Dr. Yari Dwikurnaningsih, M.Pd)

Kompetensi manajerial calon kepala sekolah yang menjadi sasaran adalah perencanaan program sekolah yang meliputi konsep rencana kerja sekolah, prosedur penyusunan rencana kerja sekolah, menganalisis target capaian dan menelaah rencana kerja sekolah, pengembangan dokumen rencana kerja sekolah, dan pengelolaan standar nasional pendidikan, pengawasan, monitoring dan evaluasi. Peserta diberikan pemahaman dan pendalaman konsep. Penguasaan konsep dilanjutkan dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman pengembangan sekolah melalui analisis SWOT (*strengths, weakness, opportunities, dan threats*). Hasil analisis SWOT dijadikan sebagai pijakan pengembangan kompetensi manajerial di masa mendatang.

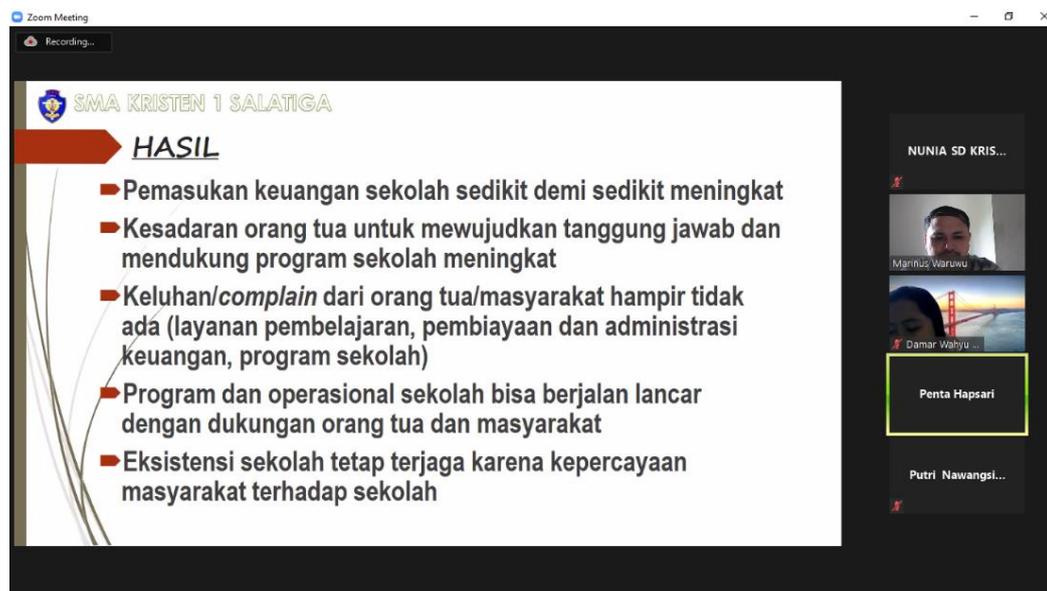
Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, bekerja keras mencapai keberhasilan sekolah, dan memiliki motivasi yang kuat untuk sukses, dan pantang menyerah dan selalu mencari solusi dalam menghadapi setiap kendala (Oktavia, 2014).



Gambar 4. Narasumber Kompetensi Kewirausahaan (Dr. Bambang Ismanto, M.Si)

Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yang menjadi sasaran pengembangan adalah perencanaan pengembangan kewirausahaan meliputi: pendalaman analisis SWOT, alur penyusunan rencana pengembangan program sekolah, pendalaman konsep dan praksis jiwa kewirausahaan pemimpin sekolah, konsep mengembangkan kemitraan sekolah, evaluasi dan tindak lanjut program kewirausahaan sekolah. Pada pelatihan ini, fasilitator menekankan penanaman jiwa kewirausahaan dalam diri kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus mampu berpikir kreatif, inovatif dan mencari terobosan baru pada pengembangan sekolah. Kepala sekolah yang kreatif tercermin pada kemampuannya untuk memaksimalkan setiap potensi yang dimiliki oleh sekolah. Kepala sekolah juga harus mampu menanamkan jiwa wirausaha dalam diri guru dan staf.

Naim dalam (Yusuf & Jamali, 2019) mengungkapkan kompetensi supervisi kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah untuk merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru, menindaklanjuti hasil supervisi. Dalam pelatihan ini, calon kepala sekolah dilatih untuk memahami konsep, prinsip-prinsip, dan ruang lingkup supervisi guru dan tenaga kependidikan, merencanakan dan melaksanakan kegiatan supervisi, membuat laporan dan tindak lanjut supervisi, mengembangkan instrumen supervisi dan menguasai *best practice* supervisi guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah adalah supervisor. Seorang supervisor harus mampu melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dan tenaga kependidikan. Evaluasi dilakukan agar guru dan tenaga kependidikan mengetahui hal-hal apa saja yang perlu dikembangkan dan diperbaiki dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, pengajar dan staf.



Gambar 5. Peserta Sedang Mempresentasikan Kondisi Sekolah

Di tengah segala keterbatasan waktu yang dimiliki, peserta memiliki antusiasme untuk mengikuti pelatihan. Tugas mandiri yang meliputi tugas unjuk kerja, dan penyusunan rencana pengembangan sekolah dikerjakan dengan hasil memuaskan. Pada sesi diskusi, peserta aktif mengungkapkan kesulitan pemimpin sekolah dalam pengelolaan bidang manajerial, supervisi dan kewirausahaan. Kesulitan kepala sekolah tampak pada keterbatasan tenaga personil sumber daya manusia, keterbatasan fasilitas, kurangnya mutu guru dalam pengelolaan pembelajaran, daya tarik sekolah semakin menurun, munculnya sekolah-sekolah swasta baru yang menjadi saingan, kemampuan teknologi para guru yang rendah, dan kurangnya strategi kepemimpinan sekolah dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan. Dalam diskusi tersebut, peserta memilih beberapa permasalahan utama sekolah untuk dicarikan solusi pemecahannya. Solusi dibuat dalam bentuk strategi dan program kerja rencana pengembangan sekolah. Program Rencana Pengembangan Sekolah menjadi strategi setiap peserta untuk meningkatkan kualitas sekolah masing-masing ketika diberikan kepercayaan memimpin sekolah. Hasil unjuk kerja peserta pada Rencana Pengembangan Sekolah dipresentasikan untuk mendapatkan penguatan fasilitator. Evaluasi peserta dilakukan dengan menyusun format penilaian pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Penilaian merupakan proses mengumpulkan dan mengolah informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar yang mencakup kemampuan otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan dan ujian (Salamah, 2018). Pada pelatihan ini, proses penilaian dilakukan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan pada setiap tahapan pelatihan ON dan IN.

Penilaian pengetahuan dilakukan menggunakan instrumen *pretest* dan *post test*. *Pretest* dilaksanakan pada hari pertama *On The Job Training* (ON 1), sementara *posttest* dilaksanakan pada hari kesembilan *In Service Training* (IN 9). Penilaian keterampilan dan sikap dilakukan secara menyeluruh baik pada tahap ON maupun tahap IN. Aspek keterampilan yang dinilai adalah problem solving, laporan unjuk

kerja/tugas, pemahaman materi melalui presentasi. Sementara penilaian sikap terdiri dari dua indikator yaitu mandiri yang meliputi kreatif/inovatif, teguh, berani berpendapat dan gotong rolong yang meliputi aktif berdiskusi, kerja sama, mufakat, solider. Penilaian sikap dilakukan terhadap peserta pada saat mengikuti seluruh pelatihan yang dilaksanakan dalam ON dan IN. Hasil akhir nilai sikap diambil dari rata-rata keseluruhan nilai dari setiap fasilitator. Setiap fasilitator memberikan penilaian terhadap hasil unjuk kerja peserta. Hasil akhir nilai keterampilan (unjuk kerja) diambil dari rata-rata keseluruhan nilai dari setiap fasilitator. Berikut ini rekap hasil penilaian terhadap peserta dari setiap fasilitator dengan rumus penilaian = $(Unjuk\ Kerja \times 50\%) + (Post\ test \times 25\%) + (Sikap \times 25\%) = \text{Nilai Akhir}$.

Tabel 1. Rekap Hasil Penilaian Peserta

No	Nama Lengkap	Unit Sekolah	Unjuk Kerja	Post Test	Sikap	Nilai Akhir	Kriteria
1	Sri Sutitah	SD Kristen 1	78	85	79	80	M
2	Nunia Widowinarti	SD Kristen 1	85	95	87	88	SM
3	Athalia Arnasari	SD Kristen 1	77	85	74	78.25	M
4	Emmelia Maria Sulistyorini	SD Kristen Ngampin	85	95	86	87.75	SM
5	Deta Kusuma Natalia	SD Kristen Ngampin	79	75	77	77.5	M
6	Syela Noviandani	SD Kristen Ngampin	75	85	76	77.75	M
7	Damar Wahyu Lestari	SMP Kristen 1	83	100	88	88.5	SM
8	Thomas Yulianto Adi N.	SMP Kristen 1	75		77	56.75	M
9	Putri Nawangsih	SMP Kristen 1	76	80	74	76.5	M
10	Penta Karuni Hapsari	SMA Kristen 1	87	100	89	90.75	SM
11	Dwi Siwi Endriyani	SMA Kristen 1	84	100	84	88	SM

Keterangan: SM: Sangat Memuaskan, M: Memuaskan

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 5 (lima) orang peserta yang memiliki kualifikasi sangat memuaskan (SM), sementara 6 (enam) orang lain memiliki kualifikasi memuaskan. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa peserta pelatihan calon kepala sekolah berbasis moda daring mendapatkan tingkat penilaian pada kategori baik.

Kegiatan pendampingan peserta dilakukan pada saat *On The Job Training* secara daring dengan menggunakan media aplikasi Group Whatsapp, Video Call dan Email dan terlaksana dengan sangat baik yang dihadiri oleh 11 dari 12 orang peserta (91%). Kegiatan pendampingan tersebut bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada peserta berkaitan dengan identifikasi masalah pembelajaran yang dihadapi sekolah dan Praktik Baik Pembelajaran. Melalui pendampingan ini, peserta dilatih untuk menemukan masalah-masalah potensial di sekolah dan dicarikan solusi terhadap identifikasi masalah. Penemuan solusi menjadi strategi unggulan untuk mengembangkan sekolah dalam program Rencana Pengembangan Sekolah (RPS).

Kendala yang dihadapi peserta dalam mengikuti pelatihan adalah sebagian pelaksanaan pelatihan berbarengan dengan jadwal mengajar di sekolah. Kendati demikian peserta berusaha untuk ikut hadir pada pelatihan yang dilakukan. Panitia

menyelesaikan kendala ini dengan komunikasi intensif panitia dari pihak Yayasan dan peserta dengan menyesuaikan jadwal mengajar dari peserta. Peserta yang terkendala diberikan penugasan mandiri dengan memanfaatkan media group whatsapp, dan google drive.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan calon kepala sekolah Yayasan Pendidikan Kristen (YPK) Salatiga Pusat ini dilihat dari penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap layak untuk diteruskan karena berdampak pada peningkatan kompetensi calon kepala sekolah pada bidang manajerial, supervisi dan kewirausahaan. Hal ini dibuktikan dengan penilaian peserta pada bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mana terdapat lima peserta memperoleh nilai dengan kategori sangat memuaskan dan enam peserta masuk kategori memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pelatihan berdampak pada peningkatan kompetensi peserta sehingga peserta siap diberikan tugas tambahan sebagai pemimpin sekolah pada masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Isman, M. (2017). Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586–588.
- Ismuha, et al. (2016). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sd Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 46–55.
- Kemendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan: Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah. 2018.
- Kemendikbud. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018. *Kemendikbud*, Article 6. https://lppksps.kemdikbud.go.id/upload/unduh/Permendikbud_Nomor6_Tahun2018.pdf
- Kemendiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia: Standar Kepala Sekolah/Mandrasah. 2007.
- Kemendiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional: Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah. Republik Indonesia, 2010.
- Litbang Kemendikbud, Kurikulum 2013: Pergeseran Paradigma Belajar Abad-21. 2013.
- Oktavia, R. (2014). Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah pada sekolah menengah pertama negeri di kecamatan hiliran gumanti kabupaten solok. *Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 596–605.
- Radeswandri, R. V. (2019). In Service Training Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru di Pekanbaru. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka INSERVICE*.

- Rahmi, H. S. (2017). Pengaruh On The Job Training Dan Off The Job Training Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Bagian Kantor Ptpn V Unit Kebun Lubuk Dalam Kabupaten Siak). *SAE Technical Papers, IV(2)*, 1–12.
- Regina K. Kaume – Mwinzi, “Administrative and Leadership Innovation in The 21St Century: A Secondary School Sub-Sector Perspective in Kenya.,” *Res. Pedagog.*, vol. 6, no. 2, 2016.
- Salamah, U. (2018). Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan. *Evaluasi*, 2(1), 274–293.
- Yusuf, M., & Jamali, Y. (2019). Kompetensi supervisi kepala sekolah Dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i1.979>